

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seperti makhluk hidup pada umumnya manusia juga mengalami evolusi baik secara fisik maupun juga non fisik. Evolusi adalah kata yang berasal dari Bahasa latin yaitu “membuka gulungan” atau “membuka lapisan” lalu diserap menjadi bahasa inggris “*evolution*” yang berarti perkembangan secara bertahap. Perkembangan adalah proses perubahan terjadi terhadap individu sejak masih dalam kandungan hingga rentang kehidupan tertentu. Individu yang mengalami perkembangan dapat memiliki karakteristik tertentu, namun tidak jarang individu kurang menyadari perubahan yang terjadi pada dirinya. Hal ini lumrah karena perkembangan berkaitan dengan masa-masa pematangan diri, bagaimana individu berpikir atau merespon lingkungannya.

Evolusi atau perkembangan ini juga ada pada diri individu manusia masing- masing dengan melewati banyak hal dalam hidup tiap individu juga mengalami pengembangan diri. Pengembangan diri adalah suatu proses meningkatkan kemampuan atau potensi, dan kepribadian, serta sosial juga emosional individu manusia sehingga terus tumbuh dan berkembang. Walau demikian, perkembangan dan pengembangan 2 hal yang serupa namun berbeda. Pengembangan diri proses terjadinya lebih secara terarah dan bersifat ilmiah, sedangkan perkembangan terjadi secara alamiah. Dari dua hal tersebut penulis memfokuskan pokok masalah pada perkembangan atau Evolusi diri.

Dalam terbentuknya evolusi diri ada peran kepribadian individu dan masalah atau konflik dalam prosesnya. Masalah atau konflikpun memiliki dua jenis, ada konflik interpersonal dan konflik intrapersonal. Disini penulis akan lebih berfokus pada konflik interpersonal. Konflik interpersonal memiliki tiga faktor yaitu: komunikasi, struktur, dan variable pribadi. Penulis sendiri lebih banyak mengacu pada lingkungan sekitar individu manusia, dikarenakan manusia adalah makhluk sosial dan sebagian besar hidupnya mereka lalui dengan bersosialisasi agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Tumbuh, beradaptasi, dan berubah sepanjang hidup menjadi acuan dalam perkembangan individu manusia. Namun, proses tersebut tidak selalu mulus dan penuh rintangan yang mereka harus lewati juga banyak individu yang mengalami kesulitan ditengah proses perkembangan tersebut hingga mengalami dampak negatif seperti depresi hingga hal terburuk yaitu mengakhiri hidup. Dalam hal tersebut penulis ingin membuat sebuah karya yang bisa menjadi pengingat serta *relate* atau berhubungan dekat dengan orang- orang yang sedang berjuang dalam menjalani kehidupannya.

Oleh karena itu, penulis ingin mengangkat hal tersebut lewat karya seni fotografi konseptual. Fotografi konseptual tersebut akan dipadukan dengan media *tape art* yang masih terdengar asing oleh telinga masyarakat Indonesia walau sebenarnya memiliki bahan dasar yang cukup umum berada disetiap rumah.

Seni konseptual cenderung tidak memakai media seni tradisional seperti patung atau lukisan. Sebaliknya, seni ini lebih memakai sarana ekspresi alternatif seperti pertunjukan, film, video, fotografi, dan media campuran yang baru. Penyatuan seni

konseptual pada periode ini ialah penyerapan dari gerakan seni abad ke-20 lainnya seperti dadaisme, surealisme, supermatisme, ekspresionisme abstrak dan fluxus, bersama dengan satu ambisi dan semua untuk 'membebaskan' seni.

Fotografi (*Photography*) sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu "*photos*" yang berartikan cahaya dan "*grafo*" yang berartikan melukis atau menulis, sehingga fotografi bisa diartikan proses melukis atau menulis menggunakan cahaya. Pada awalnya fotografi muncul dengan alat pertamanya yaitu kamera obskura. Setelah semakin populer dan dikenalnya kamera obskura, banyak yang berangan memotret menjadi kenyataan.

Akhirnya pada tahun 1850 hingga 1870-an, fotografi digunakan untuk mengilustrasikan atau menceritakan dikarenakan populernya gaya lukisan seperti itu. Hingga pada awal abad ke-20, sebuah gaya baru muncul dan terus berkembang sampai saat ini hingga dapat menghasilkan foto yang memiliki hasil kualitas semakin baik dan tajam.

Dalam fotografi, cahaya adalah salah satu faktor terpenting dalam terciptanya sebuah foto. Sudut pengambilan gambar yang berbeda memiliki intensitas cahaya yang berbeda, sehingga gambar yang diperoleh tentunya berbeda. Oleh karena itu, sebagai seorang fotografer patut memahami jenis pencahayaan dalam fotografi agar mendapat hasil foto yang diinginkan dan *three point lighting* menjadi salah satu yang harus di pelajari salah satunya adalah *backlight*.



Gambar 1.1 *Backlight Photography* karya Neil Krug.  
Sumber: neilkrug

*Backlight* adalah cahaya dari sudut belakang objek. Pada jenis pencahayaan ini, sumber cahaya berada tepat di depan fotografer, sehingga bagian objek yang berhadapan dengan fotografer terlihat gelap. Mereka yang ingin membuat objek foto berupa siluet biasanya menggunakan teknik pencahayaan ini. Dari penjelasan tersebut penulis ingin memakai teknik *backlight* ini untuk menonjolkan dan memfokuskan karyanya pada gestur dan siluet di media *tape art*.

*Tape art* sebenarnya termasuk percabangan dari *urban art* atau seni perkotaan. Seni perkotaan sendiri di perkirakan berkembang di Amerika Serikat sekitar tahun 1970-an dan indetik lahir di perkotaan dengan berbagai persoalan. Saat itu beralih dari tradisi ke modern yang memunculkan system baru. Uniknya dari *tape art* setelah pekerjaan selesai, mereka selalu dihapus dalam waktu 24 jam untuk memungkinkan karya seni baru muncul sebelum matahari terbit.



Gambar 1.2 *Tape art* karya Max Zorn.  
Sumber: Wikipedia Max Zorn

*Tape art* memiliki peran sebagai seni publik atau seni perkotaan diberbagai lingkungan perkotaan serta peran sosial. Dibandingkan dengan grafiti, proses yang sederhana membuatnya menarik untuk proyek seni perkotaan. Karya *tape art* ini biasanya menggunakan solatip pengemasan atau solatip coklat dan ditunjukkan dengan pencahayaan *backlight*. *Tape* atau solatip bisa memberikan efek kaca berwarna jika diaplikasikan pada kaca atau plastik dengan pencahayaan dari belakang atau *backlight*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah di perlihatkan, hingga dapat dirumuskan permasalahan yang dibahas yaitu, bagaimana evolusi diri dalam karya fotografi konseptual dicitrakan dalam teknik pencahayaan fotografi *backlight* dan media *tape art* ?

## **C. Batasan Masalah**

Pada pengkaryaan ini juga terdapat batasan masalah untuk menghindari penyimpangan agar lebih tertata dalam proses sehingga karya tersampaikan dengan baik. Berikut batasan masalah pada pengkaryaan ini yaitu:

1. Evolusi diri dengan media *tape art* yang diabadikan dengan teknik *backlight*.
2. Visualisasi fotografi konseptual dengan teknik *backlight*.
3. Karya yang dihasilkan sebanyak sembilan buah foto dan tiga buah *tape art*.

## **D. Tujuan dan Manfaat Berkarya**

Adapun tujuan dari pengkaryaan ini untuk memperkenalkan dan memperluas pengetahuan tentang medium karya seni lainnya. Memperlihatkan benda yang umum didalam rumah dapat menjadi karya yang memiliki nilai seni. Sedangkan manfaat pengkaryaan ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Penulis

Dengan membuat penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis terhadap fotografi dan *tape art*.

2. Manfaat bagi Institusi

Dapat menjadi referensi penulisan karya tulis mahasiswa selanjutnya di institusi.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan tentang seni yang belum familiar dalam masyarakat.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Membahas pokok-pokok persoalan yaitu, dasar Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Berkarya, Sistematika Penulisan, dan Kerangka Berfikir.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Membahas teori-teori yang berkaitan dalam melakukan kajian untuk penulisan dan pengkayaan. Teori umum yang dibahas yaitu, Teori Perkembangan diri, Teori Konflik, Teori Faktor Luar, dan Teori Lingkungan. Juga dengan teori seni yang dibahas yaitu, Teori Fotografi, Teori Konseptual, Teori *Backlight*, dan Teori *Tape Art*.

### **BAB III KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA**

Memuat proses pembuatan visual karya yang diaplikasikan dengan teknik juga konsep yang telah disiapkan.

### **BAB IV PENUTUP**

Bab ini memuat kesimpulan serta saran atas bentuk kesadaran penulis bagi pengkaryaan yang dibuatnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Merupakan daftar referensi artikel, jurnal , informasi internet dan lain-lain yang dibaca dan di tulis oleh penulis dalam laporan untuk mendukung proses pembuatan karya.

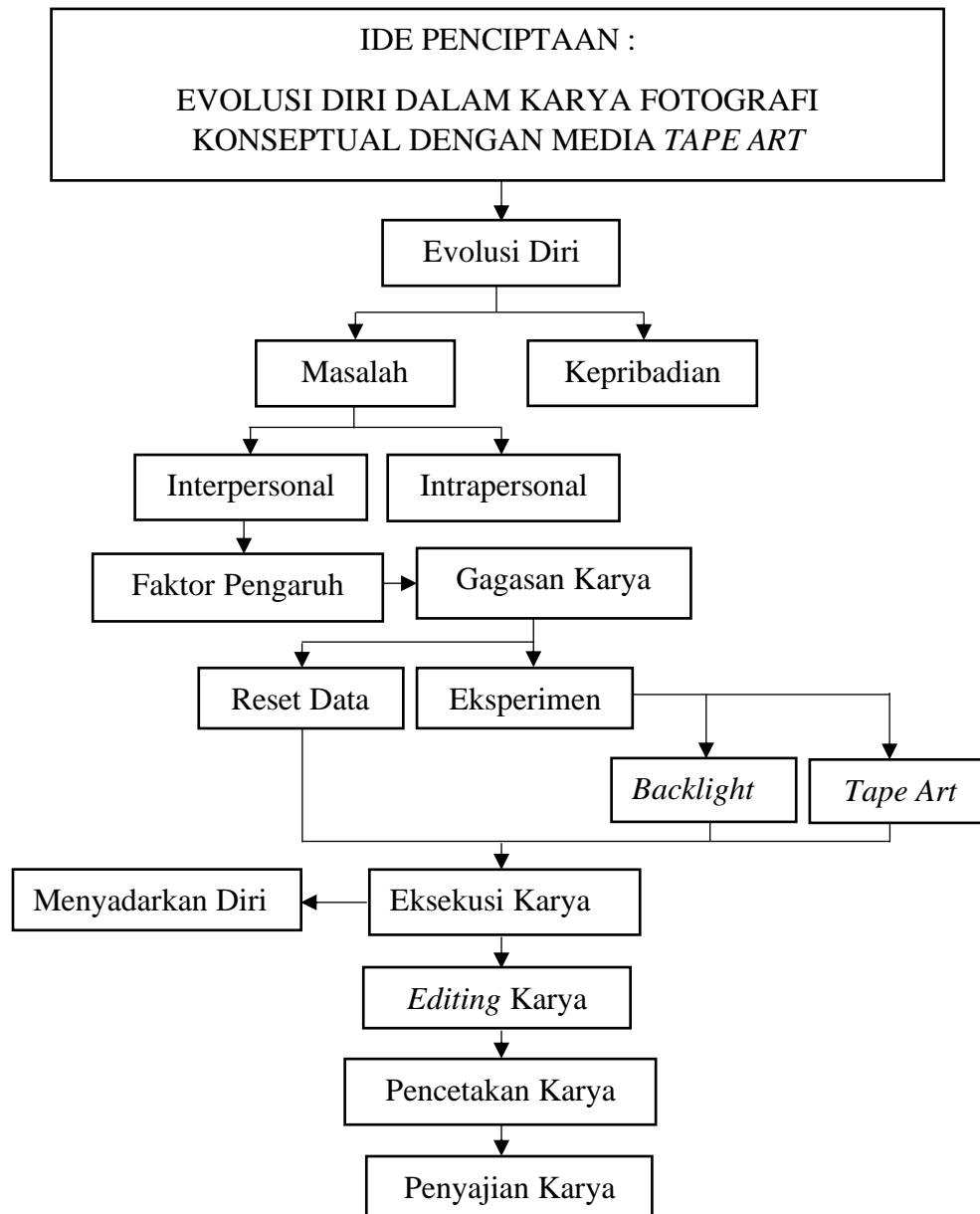
### **LAMPIRAN**

Memuat data atau informasi lain yang menambah penjelasan.



## F. Kerangka Berfikir

Konsep fotografi yang digunakan dalam karya ini adalah fotografi *backlight* dengan hasil fotografi yang dominan berwarna hitam dan cahaya yang memancar dari belakang objek.



Gambar 1.3 Kerangka Berfikir  
Sumber : Penulis, 2022